

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penerapan asuhan keperawatan dan implementasi *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa terapi kompres hangat untuk menurunkan gangguan fungsi gastrointestinal pada pasien di ruang ICU, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perawatan untuk mengatasi masalah gastrointestinal pada pasien kritis di ruang Intensive Care Unit (ICU) dimulai dengan tahap pengkajian kondisi abdomen, pola eliminasi, tingkat nyeri, distensi, dan fungsi gastrointestinal, kemudian dilanjutkan dengan analisis diagnosis keperawatan seperti *konstipasi, distensi abdomen, atau gangguan motilitas gastrointestinal*. Setelah itu, dilakukan perencanaan tindakan keperawatan dan pelaksanaan intervensi berbasis evidence-based nursing, salah satunya adalah serta evaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan.
- b. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan frekuensi satu kali sehari. Dalam sehari dilakukan kompres hangat selama 10 menit.
- c. Kompres hangat terbukti efektif meningkatkan motilitas gastrointestinal, menurunkan distensi, mengurangi spasme otot polos abdomen, serta meningkatkan kenyamanan fisik pasien ICU. Mekanisme ini terjadi melalui peningkatan aliran darah lokal dan relaksasi otot abdomen, sehingga membantu proses pencernaan dan menurunkan keluhan gastrointestinal. Intervensi ini sangat relevan pada masalah keperawatan seperti Disfungsi Gastrointestinal pada pasien kelolaan maupun pasien resume.
- d. Evaluasi menunjukkan bahwa pemberian terapi komplementer berupa kompres hangat memberikan manfaat signifikan terhadap kondisi pasien secara holistik. Pasien mengalami penurunan nyeri abdomen, penurunan distensi, peningkatan bising usus, perbaikan pola buang air besar, stabilisasi tanda vital terkait kenyamanan, dan peningkatan relaksasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi kompres hangat berpengaruh terhadap perbaikan fungsi gastrointestinal dan peningkatan kenyamanan pasien ICU.

V.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Disarankan agar rumah sakit Diharapkan rumah sakit dapat memasukkan penggunaan kompres hangat sebagai bagian dari protokol perawatan pasien dengan NGT dengan masalah gastrointestinal, terutama di ruang ICU atau perawatan intensif. Evaluasi berkala terhadap efektivitas intervensi ini juga penting untuk mendukung praktik keperawatan berbasis bukti.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan dan bidang kesehatan lainnya untuk memahami penerapan terapi non-farmakologis, khususnya intervensi kompres hangat untuk meningkatkan fungsi gastrointestinal.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat dianjurkan menggunakan kompres hangat sebagai teknik nonfarmakologis di ICU untuk meningkatkan pelayanan dan mempercepat pemulihan pasien pada masalah gastrrointestinal. Teknik ini dapat dikombinasikan dengan abdominal massage, mobiliasi. Kolaborasi lintas disiplin dengan dokter atau ahli gizi tetap penting, terutama untuk menyesuaikan pemberian enteral, obat-obatan, atau intervensi lain yang diperlukan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan melanjutkan studi efektivitas kompres hangat pada berbagai populasi tidak hanya pasien ICU dan mengembangkan kombinasi dengan terapi lain seperti abdominal massage untuk memperkuat intervensi berbasis bukti. Serta tetap menerapkan mobiliasi dan terapi

farmakologi sebagai pendukung keberhasilan intervensi ini. Dan mencari jurnal dengan alur prosedur yang jelas dan tersusun.